

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan tentunya memiliki laporan keuangan guna melihat kondisi keuangan setiap tahunnya. Laporan keuangan merupakan laporan yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada masyarakat umum dan BAPEPAM. Tujuan laporan keuangan adalah untuk mempublikasikan pengukuran dan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Untuk mendapatkan laporan akuntan diperlukan audit laporan keuangan dengan jangka waktu yang mengakibatkan audit delay. Penyebab terjadinya audit delay karena keterlambatan pelaporan laporan keuangan. Rentan waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan tahunan diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan oleh auditor. Lamanya waktu penyelesaian audit dihitung mulai dari tanggal penutupan buku sampai tanggal diterbitkannya laporan audit (Palulu et al., 2018).

Auditor menentukan peraturan yang mengatur batas waktu penerbitan laporan keuangan yang wajib dipenuhi oleh emiten (Wirakusuma, 2004). Hal tersebut diperkuat dengan adanya peraturan dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) bahwa setiap perusahaan diwajibkan mempublikasikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan tepat waktu. Ketentuan tentang mempublikasikan laporan keuangan sesuai (Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep.346/BL/2011, n.d.), menyatakan bahwa setiap perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal laporan keuangan perusahaan (Shohelma Sa'adah, 2013).

Ketepatan waktu mempublikasikan laporan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh panjang dan pendek audit delay suatu perusahaan. Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor independen dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penyelesaian pekerjaan lapangan (Hersugondo, 2013). Jika auditor semakin lama menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaan maka semakin lama pula audit delay. Semakin lama audit delay dapat menunjukkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan semakin besar (Puspitasari, 2016).

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perusahaan semakin cepat melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit karena memiliki sistem pengendalian internal sumber informasi sehingga dapat memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan (Fodio et al., 2015). Semakin besar ukuran perusahaan maka audit delay semakin lama (Mardiana, 2015). Hal tersebut terjadi karena semakin luas proses audit yang harus ditempuh dan banyaknya sampel yang diambil oleh auditor.

Faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi audit delay adalah sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal merupakan proses, metode, dan kebijakan yang dirancang oleh manajemen untuk tercapainya efektifitas dan efisiensi dalam laporan keuangan dan kepatuhan peraturan yang berlaku (Mulyadi, 2018). Sistem pengendalian internal dikatakan baik jika auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian namun jika perusahaan pengendalian internalnya kurang efektif menerima opini selain wajar tanpa pengecualian, maka emiten menggunakan sistem pengendalian internal efektif yang juga berdampak pada

audit delay. Lemahnya sistem pengendalian internal berdampak pada audit delay yang semakin lama karena auditor mengumpulkan bukti yang lengkap untuk mendukung opini tersebut (Palulu et al., 2018).

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang tugasnya mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dipasarkan. Perusahaan manufaktur dapat mengubah hal yang tidak bernilai menjadi bernilai. Proses menghasilkan sebuah produk dinamakan kegiatan produksi, yang dimaksud produksi mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap untuk dijual, dalam melaksanakan proses produksi banyak hal yang perlu diperhatikan agar tujuan perusahaan dapat tercapai (Nurfadilah, 2021). Perusahaan manufaktur terdiri dari beberapa sub sektor salah satunya pada bidang makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu sektor dari perusahaan manufaktur, dimana perusahaan tersebut bergerak di bidang industri makanan dan minuman.

Menurut laporan dari CNBC Indonesia, Bursa Efek Indonesia memberikan sanksi kepada 23 emiten yang terlambat melaporkan kinerja keuangan interim untuk periode September 2020. Sanksi yang diberikan bursa atas keterlambatan berupa peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp. 50 juta, karena mulai hari ke-31 hingga hari ke-60 sejak lampaunya batas waktu pelaporan laporan keuangan emiten tersebut tidak memenuhi kewajiban. Berdasarkan surat yang diberikan oleh BEI sebanyak 28 emiten yang terdiri dari 23 dikenakan sanksi dan 4 emiten akan menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit. Terdapat satu perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan audit juni 2020 dan dikenakan sanksi yang sama. Pada Maret 2020 BEI mengeluarkan edaran untuk memperpanjang masa pelaporan

keuangan karena adanya pandemi covid-19 dan berdasarkan keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: KEP-00027/BEI/03-2020 tanggal 20 Maret 2020, emiten diberikan kelonggaran menyampaikan laporan keuangan interim hingga 2 bulan setelah periode berakhir. Oleh karena itu, laporan keuangan untuk periode yang berakhir September 2020 selambat-lambatnya menyampaikan laporan keuangan pada tanggal 30 Desember 2020 (Monica Wareza, CNBC Indonesia).

Penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Audit Delay. Penelitian (Purwanto, 2019) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay, solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay, dan profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Dalam penelitian (Fatmawati, 2021) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan likuiditas berpengaruh negative besar terhadap struktur modal. Dalam penelitian (Haryani & Wiratmaja, 2014) hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komite audit dan kepemilikan public berpengaruh pada *audit delay*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan penerapan *International Financial Reporting Standards* tidak berpengaruh pada *audit delay*. Berdasarkan perbedaan pada penelitian terdahulu diperoleh hasil yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini peneliti ingin melanjutkan penelitian mengenai “ Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Audit Delay Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021”.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik membahas pengaruh ukuran perusahaan dan sistem pengendalian internal terhadap audit delay mengenai permasalahan terlambatnya penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay ?
2. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap audit delay ?
3. Apakah ukuran perusahaan dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap audit delay ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap audit delay.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan sistem pengendalian internal terhadap audit delay.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan
Sebagai masukan untuk membuat kebijakan perusahaan yang tepat di masa mendatang guna perbaikan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.
2. Bagi Masyarakat
Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbandingan bagi peneliti lain yang berminat dengan penelitian ini.
3. Bagi Universitas
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan atau referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.